

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG TANDA – TANDA PUBERTAS DI KELAS VII SMP AL-MALIKI
DESA LEDOK WETAN KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN
BOJONEGORO TAHUN 2014**

**Siti Patonah, Atik Setiawan W, Melinda Eriqga Setiyani,
Prodi DIII Keperawatan Rajekwesi Bojonegoro**

ABSTRACT

Puberty is a period of transition from childhood into adolescence or adulthood. Today many teenagers found that lack of knowledge about the signs of puberty in girls because of less active in seeking information through print media and technology. The purpose of this study was to analyze the effect of education on knowledge of young women about the signs of puberty in junior high Maliki Wetan Ledok Village District of Bojonegoro Bojonegoro 2014..

The method used is analytic. The approach used in this study is experimental. The total sample was 47 respondents. In this study sampling means that the sample probability sampling technique with a total sampling technique. Later in doing the editing, coding, scoring and then compared with a table of comparison (comparison).

The results of this study obtained showed that young women with good knowledge before counseling as much as 3 respondents (6.4%), whereas a good knowledge after counseling increased to 38 respondents (80.9%).

Most of the girls had a good knowledge performed after counseling. For an effort to increase the knowledge of young women in need of cooperation with the UKs officers to conduct outreach on an ongoing basis, but it is expected that the young women to be able to acquire knowledge by utilizing mass media and modern technology to acquire knowledge in order to be always keeping in respondents' knowledge, apply and can have a readiness in the face of puberty.

Keywords: Puberty, Science, Counseling, Teen

Pendahuluan

Masa pubertas adalah masa peralihan dari masa anak-anak menjadi remaja atau dewasa. Masa pubertas merupakan waktu persiapan untuk memiliki keturunan. Masa pubertas umumnya ditandai dengan beberapa perubahan baik fisik maupun perubahan emosi. Perubahan fisik adalah perubahan yang dapat diamati dan dilihat. Perubahan fisik ini akan dialami oleh anak perempuan, sedangkan perubahan emosi adalah perubahan yang menyangkut perilaku sikap, dan perbuatan atau tindakan (Hermana D, 2013). Masa peralihan antara anak – anak menjadi remaja di tandai dengan berbagai perubahan. Pada perempuan tanda pubertas tersebut ditandai dengan adanya rambut pubis, keratiniasi mukosa vagina, pembesaran labia minora dan labia mayora, pembesaran uterus serta peningkatan timbunan lemak di pinggul dan paha (Heffner L, 2009). Sedangkan perubahan emosi dipengaruhi oleh hormon dalam tubuh, perubahan emosi dapat berupa emosi yang cepat dan berubah-ubah, misalnya sesaat tampak gelisah, cepat tersinggung, melamun dan sedih (Hermana D, 2013). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Efendi F dan Makhfudli, 2009 : 101). Pengetahuan dapat di peroleh salah satunya dengan media penyulihan yang diberikan oleh penyuluh (Effendy N, 2008). Dewasa ini banyak didapatkan remaja yang kurang mengetahui tentang tanda-tanda pubertas (Sutrisno, 2012). Kondisi ini sejalan dengan yang terjadi di SMP AL- MALIKI dimana didapatkan bahwa banyak remaja putri kurang mengetahui tentang tanda - tanda pubertas misalnya saat pubertas terjadi menstruasi terjadi perubahan emosi yang cepat beubah-ubah tampak gelisah, cepat tersinggung, melamun dan sedih.

Dari Amerika didapatkan satu tanda pubertas pada hampir 95% anak perempuan usia 12 tahun, dan 99% pada anak perempuan usia 13 tahun (Wahab S, 2009).

Di indonesia didapatkan bahwa tanda-tanda pubertas 90% dialami pada anak usia SMP yaitu berkisar antara usia 12-15 tahun. Kondisi ini tsama halnya yang terjadi pada

remaja di Jawa Timur dimana didapatkan bahwa tanda pubertas mulai muncul pada anak usia berkisar antara 12-15 tahun (Julian, 2012).

Menurut hasil penelitian Wahyudi tahun 2012 didapatkan bahwa di Bojonegoro tanda-tanda pubertas 98% dialami anak pada usia 12-15 tahun (Wahyudi, 2012).

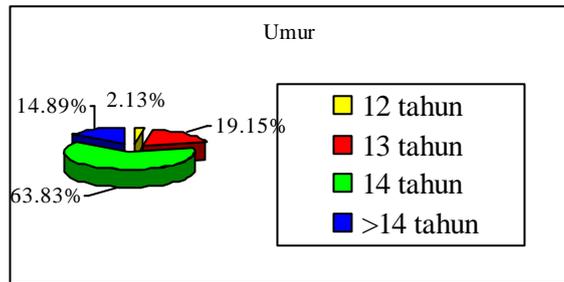
Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 November 2013 terhadap 10 remaja putri di SMP AL-MALIKI Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro didapatkan bahwa 8 remaja putri (80%) kurang mengetahui tentang pubertas karena kurangnya informasi tentang tanda-tanda pubertas tersebut, dan 2 remaja putri (20%) mengetahui tentang pubertas.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment design*). Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas VII Tahun 2014 di SMP AL-MALIKI Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro, yang berjumlah 47 remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah Remaja putri kelas VII Tahun 2014 di SMP AL-MALIKI Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro sejumlah 47 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *teknik total sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner tentang pengetahuan Remaja Putri Tentang Tanda-Tanda Pubertas. Penelitian ini menggunakan analisa data dengan Tabel perbandingan komparasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 05 April 2014

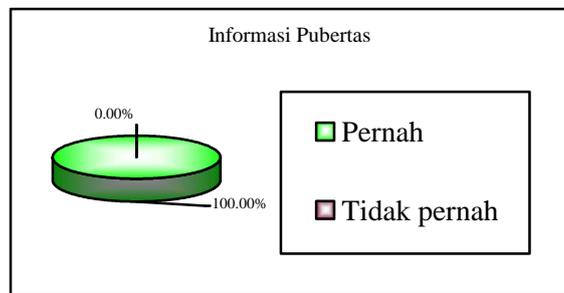
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Umum



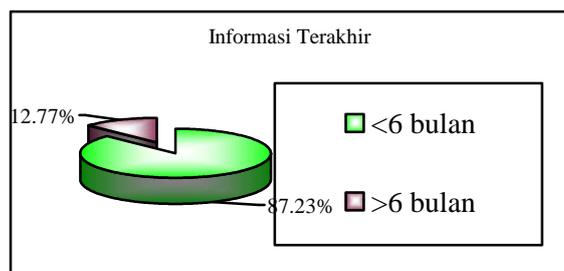
Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Gambar 1 :Karakteristik Umur Responden



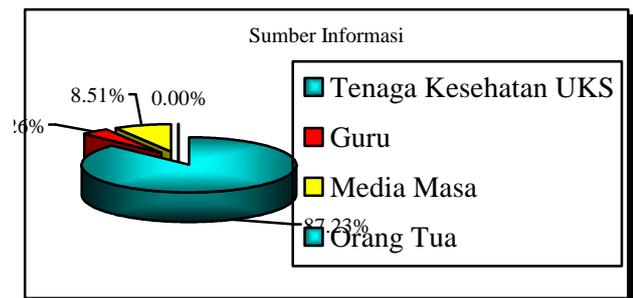
Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Gambar 2 : Karakteristik Informasi tentang Pubertas yang pernah didapatkan Responden.



Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Gambar 3 :Karakteristik Kapan Responden Mendapatkan Informasi Terakhir Tentang Pubertas



Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Gambar 4 :Karakteristik Tentang Tempat Mendapatkan Informasi Pubertas

Data Khusus

Tabel 1 :Pengetahuan remaja putri sebelum mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda pubertas

No	Pengetahuan remaja putri	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	3	6,4
2.	Cukup	32	68,1
3.	Kurang	12	25,5
Jumlah		47	100

Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Tabel 2 :Pengetahuan remaja putri sesudah mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda pubertas

No	Pengetahuan remaja putri	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	38	80,9
2.	Cukup	9	19,1
3.	Kurang	0	0
Jumlah		47	100

Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Tabel 3 :Pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda pubertas

No	Kriteria	Pengetahuan			
		Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
			%		%
1	Baik	3	6,4	38	80,9
2	Cukup	32	68,1	9	19,1
3	Kurang	12	25,5	0	0
	Jumlah	47	100	47	100

Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Pembahasan

Hasil penelitian tabel 1 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diteliti lebih dari sebagian yaitu sebanyak 3 responden (6,4%) memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Efendi F dan Makhfudli, 2009 : 101).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda pubertas diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan, sosial budaya (Dewi M dkk, 2010: 16-18).

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang cepat pada anak perempuan untuk mempersiapkan diri menjadi wanita dewasa (Wong, 2009). Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa awal remaja (Wahab S, 2009). Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu ajaran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Effendy, 2009).

Hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda pubertas sebelum mendapatkan penyuluhan didapatkan bahwa kurang dari sebagian

responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh intensitas informasi yang didapatkan remaja. Informasi yang didapatkan dalam kurun waktu yang lama dapat mempengaruhi pengetahuan remaja karena dimungkinkan remaja lupa akan informasi yang pernah didapatkan tersebut. Hal ini didukung dari data umum dimana didapatkan bahwa remaja terakhir mendapatkan informasi pada 6 bulan yang lalu pada waktu mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu media penyuluhan yang dilakukan dengan berkala perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Selain itu usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, seseorang dengan usia yang lebih tua akan memiliki banyak permasalahan dalam hidupnya sehingga pengetahuan akan memiliki permasalahan dalam pengetahuan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diteliti sebagian besar yaitu sebanyak 38 responden (80,9%) memiliki pengetahuan baik. Dan dari hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari sebagian 30 (63,83%) berusia 14 tahun.

Remaja putri merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa ini ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, baik secara fisik maupun psikologi. Dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa terkadang membuat seorang remaja menjadi bingung. Di satu sisi remaja merasa dirinya bukan lagi tergolong anak-anak, namun disisi lain remaja tersebut juga belum merasa pantas digolongkan sebagai dewasa (Hutabarat M dkk, 2010:3). Pubertas merupakan proses dimana seorang individu yang belum dewasa akan mendapatkan ciri-ciri fisik dan sifat yang memungkinkan nya mampu bereproduksi (Heffner L, 2009). Pengetahuan tentang pubertas dapat ditingkatkan melalui metode penyuluhan oleh orang yang berkompeten. Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu ajaran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Effendy, 2009)

Hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda pubertas sesudah mendapatkan penyuluhan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan yang baik disebabkan oleh responden yang baru mendapatkan penyuluhan oleh peneliti sehingga pengetahuan responden meningkat dibandingkan dengan sebelum mendapatkan penyuluhan.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas yang berjudul pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda pubertas di SMP AL-MALIKI Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2014 dapat dijelaskan bahwa remaja putri dengan pengetahuan baik sebelum penyuluhan sebanyak 3 responden (6,4%), sedangkan pengetahuan baik sesudah penyuluhan meningkat menjadi 38 responden (80,9%). Kedua variable tersebut dibuat perbandingan dengan table perbandingan atau Komparasi sehingga ada pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda pubertas di SMP AL-MALIKI Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2014 ada pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda pubertas di SMP AL-MALIKI Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2014..

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dapat terlihat seketika setelah dilakukan penyuluhan. Dan kondisi ini perlu mendapatkan tindak lanjut berupa penyuluhan secara berkesinambungan untuk mengevaluasi pengetahuan remaja terhadap pengetahuan tentang pubertas. Sebaliknya penyampaian informasi yang diberikan tanpa adanya tindak lanjut dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Untuk upaya penyuluhan peneliti dapat bekerjasama dengan petugas UKS untuk melakukan penyuluhan secara berkesinambungan, selain itu dapat bekerja sama dengan petugas puskesmas melalui program kesehatan remaja untuk memberikan penyuluhan secara berkala.

Kesimpulan

Kurang dari sebagian remaja putri memiliki pengetahuan baik sebelum mendapatkan penyuluhan. Sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik sesudah dilakukan penyuluhan. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda pubertas di SMP AL-MALIKI Desa Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

Diharapkan bagi responden pada remaja putri untuk dapat memperoleh pengetahuan dengan cara memanfaatkan media masa dan teknologi modern untuk memperoleh pengetahuan agar pengetahuan responden dapat selalu mengingat, menerapkan dan dapat memiliki kesiapan saat menghadapi pubertas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah Pengetahuan remaja putri tentang Pubertas. Diharapkan bagi UKS (Unite kesehatan sekolah) dapat berperan aktif dalam bidang kesehatan upaya promotif dengan penyuluhan pada remaja putri mengenai tanda-tanda Pubertas.

Daftar Pustaka

- Dewi M dkk, 2010. *Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Moha medika
- Efendi F dan Makhfudli, 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta . EGC
- Heffner L, 2009. *Sistem Reproduksi*. Jakarta.EGC
- Hermana D, 2013. *Ayo Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*.Yogyakarta. Kasinus
- Herijulianti, 2013. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta. EGC
- Hutabarat M dkk, 2010. *Kamar Remaja*. Jakarta. Penebar Suadaya.
- Efendi N, 2008. *Keperawatan Komunitas*. Jakarta . EGC
- Jamiatulaudah, 2012. *Pendidikan Invormasi*. Jakarta.Salemba
- Notoatmodjo. 2005.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soetjaningsih, 2008. *Perubahan Yang Terjadi Pada Remaja Putri*. [www.google.com/..](http://www.google.com/) *Perubahan Yang Terjadi Pada Remaja Putri*. Diakses tanggal 4 Desember 2013
- Wahab S, 2009. *Perubahan fisik Remaja dan masa pubertas*. [www.google/com/..](http://www.google.com/) *Perubahan fisik Remaja dan masa pubertas*. Diakses tanggal 4 Desember 2013
- Wahyudi, 2012. *Remaja pubertas*. [www.google/com/..](http://www.google.com/) *Remaja dan masa pubertas*. Diakses tanggal 4 Desember 2013